

Analisis Penetapan Harga Telur Dengan Mempertimbangkan Biaya Operasional Pada Peternak Ayam Petelur

Erik Ronaldi, Hilyatun Nuha.ST.,MT.
Program Studi Teknik Industry, Universitas 17 Agustus 1945
kconkerik0@gmail.com

ABSTRACT

One of the livestock businesses that can be developed is the laying hen business. Cattle eggs are one of the most efficient livestock sectors in providing meat and eggs and is a highly nutritious animal source foodstuff. The problem that is often phased in laying hens is the minimum limit of egg prices in the market that makes sellers can get losses or not get optimal profit. Therefore it needs an adjustment to optimize the price of eggs. The purpose of this research is to find out the minimum limit of egg prices in the market, so that sellers can get optimal profit. So, this chicken will start producing at the age of five months and funds begin to be able to produce eggs 5-7 per week. An area of 1 hectare or 10,000 square meters containing a population of 20,000-25,000 chickens. Chickens that used to be only 200 heads are now 5000 heads. For the facilities and infrastructure of the laying hen livestock business. Its lowest investment cost was 414,047,500 and its highest investment cost was 435,547,500.

Keywords : chicken, egg, price

PENDAHULUAN

Pembangunan subsector peternakan yang ada di Jawa Timur terutama di Kota Surabaya mempunyai peluang untuk mengembangkan dan sumberdaya ternak dan sumberdaya pakan yang cukup tersedia. Hal tersebut dapat divermati dari perkembangan populasi ternak baik ternak besar (saoi dan kuda) maupun ternak unggas, yaitu ternak ayam (petelur).

Kota Surabaya adalah kota metropolitan yang menjadi kota terbesar kedua setelah Jakarta, Surabaya menjadi pusat kegiatan perekonomian dan pendidikan di Jawa Timur. Kota Surabaya banyak ini banyak didatangi masyarakat dari luar pulau Jawa, tujuannya yaitu melakukan urbanisasi di kota ini, untuk melanjutkan pendidikan, kegiatan bisnis, bahkan untuk bekerja. Secara tidak langsung dengan pertumbuhan penduduk Kota Surabaya setiap tahun selalu mengalami peningkatan yang tinggi, bahkan seiring bertambahnya penduduk membuat desa yang mata pencahariannya pedagang, pengusaha, petani dan peternak lari ke Kota untuk mencari pekerjaan yang lebih besar pendapatannya.

Faktor kedua, faktor cuaca ekstrem yang menjadi sentra peternakan ayam. Hal ini juga mempengaruhi produktivitas dari ayam. Faktor ketiga, yaitu penurunan kepasaran lantaran ada masa libur lebaran. Hal membuat pasokan ke pasar berkurang sementara permintaan meningkat. Faktor keempat ada dugaan dari pihak-pihak tertentu kenaikan harga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, terutama di hari besar seperti lebaran. Berikut merupakan data dari Rata-rata harga telur per bulan.

MATERI DAN METODE

Konsep Biaya

Biaya dalam akuntansi dapat diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expense*.

Definisi biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat di masa depan. Dalam perusahaan penghasil laba, manfaat di masa depan biasanya berarti pendapatan. Karena biaya digunakan dalam memproduksi pendapatan, biaya ini dimaksudkan untuk kadaluarsa. Biaya yang kadaluarsa disebut beban (Hansen dan Mowen 2003)

Pengertian Break Even Point (BEP)

BEP atau kepanjangan dari *break even point* adalah titik dimana *entity* dan *company* atau bisa juga *business*. Dalam keadaan belum memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. BEP juga diartikan sebuah analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya yang timbul serta bisa juga untuk mendapatkan keuntungan atau profit.

Unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya yang timbul karena adanya aktivitas produksi. Proses produksi suatu perusahaan akan mengeluarkan biaya yang akan digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya tersebut dinamakan biaya produksi atau jas. Biaya produksi adalah biaya berhubungan dengan produksi barang dan jasa (Hansen dan Mowen 2003).

Pengafkiran

Secara alami, produksi telur semakin menurun karena faktor umur yang semakin tua. Dengan alasan semacam ini, maka ayam petelur tidak layak dipelihara lagi, karena biaya produksi menjadi lebih tinggi dibanding penerimaan hasil harga jual telur. Hal ini secara sederhana dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut. (Sudarmono 2007: 145)

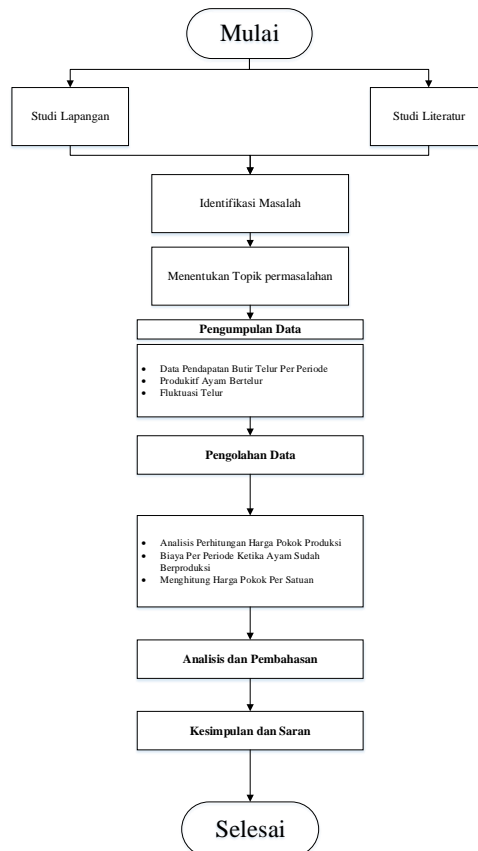
Rumus	Keterangan
$(PT \times HT) - (KR \times HR + BP)$	PT : Produksi Telur
	HT : Harga Telur
	KR : Konsumsi Ransum
	HR : Harga Beli Ransum

Komponen Pembentuk Harga Produksi Telur

Menurut Sudarmono (2007: 151) dalam proses perhitungan analisis usaha ternak ayam petelur diperlukan informasi akurat melalui pencatatan data yang meliputi:

1. Bibit - Biaya produksi yang dikeluarkan sejumlah bibit ayam dihitung berdasarkan seluruh biaya atau modal yang digunakan untuk membeli bibit dikurangi nilai yang hilang (depresiasi) dari nilai bibit. Depresiasi terjadi akibat adanya kematian (mortalitas) dan meningkatnya umur ayam.
2. Kandang - Biaya produksi yang diperhitungkan dari pemakaian kandang adalah nilai depresiasinya. Depresiasi nilai kandang dapat dicari dengan cara membagi jumlah modal atau biaya yang dikeluarkan untuk membangun kandang dengan jumlah ketahanan atau lamanya kandang itu dapat dipakai.
3. Pakan - Jumlah kebutuhan pakan rata-rata berupa ransum per ekor ayam.
4. Obat-obatan - Obat-obatan yang diperlukan dalam rangka pemeliharaan ayam petelur antara lain: vaksin ND, obat cacing, desinfektan, dan feed supplement.
5. Tenaga kerja - Pada usaha ternak ayam, kebutuhan tenaga kerja harus diperhitungkan.

Flowchart penelitian



Uraian flowchart penelitian

1. Memulai pengamatan pada peternak ayam petelur
2. Mengidentifikasi masalah yang ada dalam ternak ayam petelur yang sedang diamati.
3. Studi lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung kelapangan.
4. Studi literature untuk mencocokkan metode dalam menyelesaikan masalah.
5. Pengumpulan data dengan mengamati mulai dari waktu pendapatan butir telur per periode sampai fluktuasi telur.
6. Analisis dan pengolahan data dengan menggunakan analisis harga pokok produksi sampai menghitung harga pokok persatuan.
7. Melakukan analisis dan pembahasan
8. Membuat kesimpulan dari analisis data dan membuat usulan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dari data yang sudah dikumpulkan adalah dengan mengetahui tahap persiapan sebelum melakukan tahap pembibitan, yaitu membuat kandang, dimana bentuk dan luasan kandang pada umumnya disesuaikan dengan umur ayam.

Dengan 1 kandang batere diisi 1 ekor ayam, tingkat kanibalisme penyebab kematian dan afkir ayam dapat ditekan. Idealnya kandang batere berukuran panjang 120 cm, lebar 55 cm, dan tinggi 27-32 cm yang dapat memuat 6 ekor ayam petelur. Batere untuk periode grower berukuran 120 x 35 x 22 cm³ dapat memuat 12 ekor ayam. Batere untuk periode layer berukuran lebar 120 x (panjang) 55 x (tinggi depan) 32 cm x (tinggi belakang) 27 cm dapat memuat 6 ekor ayam.

Tabel 1. Upah tenaga kerja peternakan ayam petelur

No.	Nama	Tugas	Upah Per Bulan (Rp)	Upah Per Tahun (Rp)
1	Punding	Mencampur Pakan Serta Memberi Makan Dan Minum	1.900.000	22.800.000
2	Arsyad	Memeberi Vitamin Dan Membersihkan Kandang	1.900.000	22.800.000
3	Musdalifa	Memanen Telur	1.900.000	22.800.000
Total			5.700.000,00	68.400.000

Untuk memulai beternak ayam petelur, peternak dapat membeli anak ayam berkualitas, yakni anak ayam betina. Memilih jenis ayam seperti Reghorn atau Rhode Island. Belilah anak ayam (DOC/Kuri, kutuk umur sehari) yang sudah divaksin penyakit merek dari perusahaan peternakan pembibitan.

Setelah anak ayam masuk dimulailah pemanasan yang mesti harus dijaga atau di pantau terus menerus. Dengan cara ini dapat menjaga kondisi ayam agar tidak mudah diserang penyakit. Beberapa kasus bisa terjadi minggu-minggu awal kehidupan ayam. Pada awal-awal kehidupan inilah peran pemanas sangat vital, setelah masa persiapan kandang.

Tabel 2. Biaya penyusutan

No.	Uraian	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Perolehan Rp	Penyusutan	
				Per Tahun Rp	Per Bulan Rp
		(A)	(B)	(C)	(D = C : 12)
1	Tanah	-	17.000.000,00	-	-
2	Bangunan Kandang	20	240.000.000,00	12.000.000,00	1.000.000,00
3	Bangunan Gudang	20		1.500.000,00	125.000,00

			30.000.000,00		
4	Battery (Kandang Dalam)	10	70.000.000,00	7.000.000,00	583.333,33
3	Peralatan & Perlengkapan				
	Timbangan	8	1.500.000,00	187.500,00	15.625,00
	Drum Plastik	8	2.200.000,00	275.000,00	22.916,67
	Mesin Genset	8	3.000.000,00	375.000,00	31.250,00
	Mesin Air	8	750.000,00	93.750,00	7.812,50
	Sepatu But	4	390.000,00	97.500,00	8.125,00
	Ember	4	120.000,00	30.000,00	2.500,00
	Gayung	4	10.000,00	2.500,00	208,33
	Peralatan Vaksin	4	250.000,00	62.500,00	5.208,33

	Alat Semprot	4	400.000,00	100.000,00	8.333,33
	Skop	4	60.000,00	15.000,00	1.250,00
	Lori	4	250.000,00	62.500,00	5.208,33
			8.930.000,00		108.437,50
	Total		365.930.000,00		1.816.770,83

Guna penyusunan bahan nutrisi bakupakan, tersedia software atau perangkat lunak local.program penyusunan bahan nutrisi perunggasan Indonesia diakui tertinggal dari negara-negara maju. Namun penyusunan ransum dapat disiasati,kita otak atik, conthnya dengan program excel bisa menyusun ransum dengan harga murah, tetapi memiliki kualitas baik.

Tabel 3. Kebutuhan biaya pakan ayam petelur

No	Jenis Pakan	Kebutuhan per ekor (kg)	Kebutuhan per 5000 ekor (kg)	Harga per kg (Rp)	Biaya per hari (Rp)	Biaya per dua minggu (Rp)
1	Konsentrat	0,028	140	8.000	1.120.000,00	15.680.000,00
2	Jagung giling	0,042	210	7.000	1.470.000,00	20.580.000,00
3	dedak	0,014	70	3.000	210.000,00	2.940.000,00
Total					2.800.000,00	39.200.000,00

Tabel 4. Kebutuhan dan biaya pakan saat produksi

No	Jenis Pakan	Biaya Per Hari (Rp)	Biaya Per Bulan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)
1	Konsentrat	1.120.000,00	33.600.000,00	403.200.000,00
2	Jagung giling	1.470.000,00	44.100.000,00	529.200.000,00
3	dedak	210.000,00	6.300.000,00	75.600.000,00
Total		2.800.000,00	84.000.000,00	1.008.000.000,00

Seorang peternak ayam di Kecamatan Banyuates, baputen Sampang, Jawa Timur, mengaku semula bahwa Bapak Husni ini dulu adalah peternak kecil yang memulai usaha dengan 200 ekor DOC (Day Old Chicken, anak ayam umur sehari). Namun sejak tahun 2019jumlah ayamnya bertambah menjadi 5.000 ekor.

Tabel 5. Biaya vaksin

No	Merk Vaksin	Pemakaian (kali)	Harga Satuan (Rp)	Kapasitas ayam (ekor)	Jumlah ayam (ekor)	Kebutuhan (buah)	Jumlah (Rp)
1	ND. IB	1	65.500,00	1000	5000	5	327.500,00
2	Coryza. B	1	400.000,00	1000	5000	5	2.000.000,00
3	Gumboro. A	1	84.000,00	1000	5000	5	420.000,00
Total							2.747.500,00

Dari hasil wawancara diperoleh biaya investasi yang dipergunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana kegiatan usaha ternak ayam petelur. Biaya investasi terendah adalah sebesar Rp 435.547.500 dan biaya investasi tertinggi adalah sebesar 414.047.500

Tabel 6. Biaya tetap peternak ayam petelur

No	Uraian	Jumlah	Harga	Biaya tetap	Biaya	
					Per Bulan	Per Tahun
1	Tanah	-	17.000.000,00	-		
2	Bangunan Kandang	1	240.000.000,00	-	1.000.000,00	12.000.000,00
3	Bangunan Gudang	1	30.000.000,00	-	125.000,00	1.500.000,00
4	Battery (Kandang Dalam)	1	70.000.000,00	-	583.333,33	7.000.000,00
5	Peralatan & Perlengkapan					
	Timbangan	1	1.500.000,00		15.625,00	187.500,00
	Drum Plastik	1	2.200.000,00		22.916,67	275.000,00
	Mesin Genset	1	3.000.000,00		31.250,00	375.000,00
	Mesin Air	1	750.000,00		7.812,50	93.750,00

	Sepatu But	1	390.000,00		8.125,00	97.500,00
	Ember	1	120.000,00		2.500,00	30.000,00
	Gayung	1	10.000,00		208,33	2.500,00

	Peralatan Vaksin	1	250.000,00		5.208,33	62.500,00
	Alat Semprot	1	400.000,00		8.333,33	100.000,00
	Skop	1	60.000,00		1.250,00	15.000,00
	Lori	1	250.000,00		5.208,33	62.500,00
			8.930.000,00		108.437,50	
			365.930.000,00		1.816.770,83	

Tabel 8. Biaya variabel

No	Biaya variabel	Satuan	Harga satuan	QTY	Biaya
1	DOC	Ekor	37.000	5.000	185.000,000
2	Pakan	Kg	8.000	3	24.000
3	Vaksin	Paket	400.000	3	1.200.000
Jumlah					1.409.000

Tabel 9. Biaya lain-lain

No	Biaya Lain-Lain	Satuan	Harga Satuan	Biaya
1	Listrik	Paket	3.600.000,00	3.600.000,00
2	Air	Paket	600.000,00	600.000,00
3	Pbb	Paket	105.000,00	105.000,00
	Tenaga Kerja			
1	Punding	HOK	800.000,00	22.800.000
2	Arsyad	HOK	800.000,00	22.800.000
3	Musdalifa	HOK	800.000,00	22.800.000
Jumlah				105.105,000

Pada dasarnya ada beberapa metode dalam menentukan BEP. Salah satunya bisa menggunakan BEP yang pertama, yaitu break even point yang harus diketahui adalah jumlah total yang harus dihitung biaya tetap, biaya variabel per unit atau total variabel, hasil penjualan total atau harga jual per unit

Tabel 10. Perhitungan BEP

Kebutuhan pengeluaran	Fixed cost	Variabel cost
Pakan	-	1.008.000.000
Vaksin	-	2.747.500
Bahan	365.930.000	-
Tenaga Kerja	68.400.000	-
Overhead	21.801.250	-
Bibit	179.000.000	-
Listrik	3.600.000	-
Air	600.000	-
FDD	105.000	-
Total	639.436,250	1.010.747.500

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses usaha. Jika seluruh biaya produksi usaha ternak ayam petelur dapat diketahui, maka keadaan harga persatuan produksi pun akan mudah diperhitungkan. Untuk menghitung keadaan harga per satuan produksi, haruslah diketahui terlebih dahulu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dan berapa butir telur yang dihasilkan. Besarnya seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan banyaknya telur yang dihasilkan akan menghasilkan angka atau nilai biaya persatuan produksi.

Tabel 11. Biaya kapitalisasi

Biaya Bibit dua minggu sebelum produksi		
Jenis Biaya	Perhitungan	Jumlah (Rp)
Tahap I		
Biaya bibit	2000 ekor x Rp 37.000	74.000.000
Biaya Vaksin	Rp. 2.747.500	2.747.500
Biaya Pakan	Rp 84.000.000 x 4	336.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 5.700,000 x 4	22.800.000
Jumlah		435.547.500
Tahap II		
Biaya bibit	1.500 ekor x Rp 35.000	52.500.000
Biaya vaksin	Rp. 2.747.500	2.747.500
Biaya pakan	Rp 84.000.000 x 4	336.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 5.700,000 x 4	22.800.000
Jumlah		414.047.500

Tahap III		
Biaya bibit	1.500 ekor x Rp 35.000	52.500.000
Biaya vaksin	Rp. 2.747.500	2.747.500
Biaya pakan	Rp 84.000.000 x 4	336.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 5.700,000 x 4	22.800.000
Jumlah		414.047.500

Tabel 12. Biaya satu tahun ayam berproduksi

Biaya per tahun ketika ayam berproduksi		
Biaya bahan baku		1.016.242.500
Biaya TKL		68.400.000
<i>Biaya Overhead</i>		
Biaya penyusutan kandang	12.000.000	
Biaya penyusutan battery	7.000.000	
Biaya penyusutan gudang	1.500.000	
Biaya penyusutan peralatan	1.301.250	
Biaya listrik dan air	4.305.000	26.106,250
Jumlah		1.110.748,750

Tabel 13. Menghitung harga pokok persatuan

Unsur biaya produksi	Total biaya (Rp)	Unit Ekuivalensi (butir)	Biaya Produksi per satuan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(2) : (3)
Kapitalisasi	1.263.642.500	1,800,000	702,02
Bahan baku	1.016.242.500	1,800,000	564,57
Tenaga kerja	68.400.000	1,800,000	38
<i>Overhead</i>	26.106,250	1,800,000	14,50
Jumlah			1.319,14

Dari hasil wawancara diperoleh biaya investasi yang dipergunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana kegiatan usaha ternak ayam petelur. Biaya investasi terendah adalah sebesar Rp 435.547.500 dan biaya investasi tertinggi adalah sebesar 414.047.500

Tabel 14. Biaya tetap peternak ayam petelur

No	Uraian	Jumlah	Harga	Biaya tetap	Biaya	
					Per Bulan	Per Tahun
1	Tanah	-	17.000.000,00	-		
2	Bangunan Kandang	1	240.000.000,00	-	1.000.000,00	12.000.000,00
3	Bangunan Gudang	1	30.000.000,00	-	125.000,00	1.500.000,00
4	Battery (Kandang Dalam)	1	70.000.000,00	-	583.333,33	7.000.000,00

Tabel 15. Biaya variabel peternak ayam petelur

No	Uraian	Jumlah	Harga	Biaya	
				Per Bulan	Per Tahun
1	Tanah	-	17.000.000,00		
2	Bangunan Kandang	1	240.000.000,00	1.000.000,00	12.000.000,00
3	Bangunan Gudang	1	30.000.000,00	125.000,00	1.500.000,00
4	Battery (Kandang Dalam)	1	70.000.000,00	583.333,33	7.000.000,00

KESIMPULAN

1. Batas minimum harga telur di pasar adalah Rp. 18.500, merupakan harga minim, dimana telur yang dihasilkan dalam sehari bisa sampai 45 kg dan harga dengan harga telur Rp. 18.500 sudah merupakan harga optimal di pasaran, karena sesuai dari segi harga pakan, bibit, dan vitamin.
2. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi ketidakstabilan harga telur, yaitu: perilaku produksi, kenaikan harga input (pakan), dimana harga pakan ini kadang meningkat sekitar 500/1.00 kg, dari segi permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

- D Ramadhani, Rany. (2018). Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur Sistem Closed House Di Rossa Farm Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. AVES: Jurnal Ilmu Peternakan. 11. 1. 10.35457/aves.v11i2.274.
- Ilham, Nyak & Saptana, NFN. (2019). Fluktuasi Harga Telur Ayam dan Faktor Penyebabnya. Analisis Kebijakan Pertanian. 17. 27. 10.21082/akp.v17n1.2019.27-38.
- Setiawati, T. & Afnan, Rudi & Ulupi, N.. (2016). Performa Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur pada Sistem Litter dan Cage dengan Suhu Kandang Berbeda. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan. 4. 197-203. 10.29244/4.1.197-203.
- Santoso, Zeni & Sudjani, Eddy & Andaka, Adi. (2017). Analisis Biaya Produksi

Peternakan Ayam Petelur Di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Dofir Layer Farm). AVES: Jurnal Ilmu Peternakan. 11. 4. 10.35457/aves.v11i1.319.